

PELATIHAN AL-BANJARI UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT KEGIATAN RUTINAN PEMBACAAN AL-BARZANJI SANTRI PONDOK PESANTREN AR-ROUDOTUSSIBYAN DESA CIHANJAWAR

Riezal Mochammad Ramlie¹ & Ahmad Fajar²

^{1,2}STAI DR.KH.EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

email: riezalmochammad@gmail.com¹, ahmadfajar@staimuttaqien.ac.id²

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-04-05

Revised : 2023-04-18

Accepted : 2023-04-23

KATA KUNCI

*Al-Banjari Al-barzanji
Santri, Latihan khusus
Kreativitas.*

KEYWORD

*Al-Banjari, al-barzanji
Students, special
training, creativity*

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menggunakan alat kesenian al-Banjari, dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan. Metode yang digunakan adalah pelatihan khusus dan pendampingan dalam memainkan alat musik al-Banjari. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan teknik pengajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para santri dalam memainkan alat musik tersebut. Hasil dari pelatihan al-Banjari yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2023 berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para santri dalam menggunakan dan memainkan al-Banjari. Selain itu, semangat para santri dalam kegiatan rutin pembacaan al-barzanji juga meningkat setelah dilakukan pelatihan tersebut. Para santri juga dapat lebih kreatif dalam menginovasi ritme dan nada pada musik al-Banjari, sehingga musik tersebut menjadi lebih efektif sebagai pengiring pada kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para santri dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan dan memainkan alat musik al-Banjari secara efektif. Dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam menggunakan alat musik al-Banjari, kesenian ini dapat lebih lestari dan dapat terus diwariskan kepada generasi muda sebagai kebudayaan tradisional yang sangat berharga di Indonesia. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan semangat para santri dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan memperkokoh nilai-nilai keagamaan yang dipegang teguh oleh Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan.

ABSTRACT

In an effort to improve students' understanding and skills in using al-Banjari art tools, community service activities were carried out at the Ar-Roudotussibyan Islamic Boarding School. The method used is special training and assistance in playing the al-Banjari musical instrument. The training is carried out using appropriate teaching techniques to improve the students' understanding and skills in playing the instrument. The results of the al-Banjari training carried out in community service activities in 2023 succeeded in increasing the understanding and skills of the students in using and playing al-Banjari. In addition, the enthusiasm of the students in the routine activities of reciting al-Barzanji also increased after the training was carried out. The students can also be more creative in innovating rhythms and tones in al-Banjari music, so that the music becomes more effective as accompaniment to religious activities. Through this community service activity, it is hoped that the students will be able to gain knowledge and skills in using and playing the al-Banjari musical instrument effectively. By

increasing the students' understanding and skills in using the al-Banjari musical instrument, this art can be more sustainable and can continue to be passed on to the younger generation as a very valuable traditional culture in Indonesia. In addition, it is also hoped that it can increase the enthusiasm of the students in carrying out religious activities and strengthen the religious values that are firmly held by the Ar-Roudotussibyan Islamic Boarding School.

A. PENDAHULUAN

Pendahuluan harus secara singkat menempatkan studi Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan dapat diperoleh kapan saja, di mana saja. Pendidikan tidak hanya datang dari sekolah. Ada tiga jenis pendidikan: pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal dan pendidikan informal adalah pendidikan di luar sekolah. Dimana pendidikan nonformal merupakan jalur terstruktur dan formal yang dapat ditempuh seseorang untuk lulus, pendidikan nonformal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan formal sendiri merupakan jalur yang terstruktur secara bertahap yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan formal sering disebut sekolah dan terdapat berbagai jenis pendidikan seperti pendidikan sosial, pendidikan politik, pendidikan budaya, dan pendidikan agama. Pendidikan agama memegang peranan penting dalam sistem pendidikan negara. Selain secara legal dan formal memasukkan pendidikan agama ke dalam struktur kurikulum pendidikan nasional, sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003, undang-undang tersebut juga sangat bertujuan untuk menjadikan agama sebagai landasan kerangka struktur pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan berarti seorang peserta didik mengembangkan potensi dirinya, jiwa keagamaannya, disiplin dirinya, akhlaknya, kecerdasannya, akhlak mulianya, dan kebutuhan dirinya, masyarakatnya, negaranya, dan negaranya untuk memiliki keterampilan (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM

PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, n.d.).

Kemudian diperjelas dengan menyebutkan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan pendidikan agama sangat penting bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama Islam. Oleh karenanya setiap anak yang beragama Islam harus memiliki akhlak religius sesuai dengan agama Islam. Apabila tujuan pendidikan tersebut terlaksana, dapat dipastikan bahwa anak-anak memiliki karakter religius yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama (Alfi, 2022).

Al-Banjari adalah seni khas Islam yang berasal dari Kalimantan (Ruchiat, 2014). Iramanya yang cepat, lincah, dan serba guna membuat seni ini populer di kalangan anak muda bahkan hingga saat ini. Bentuk kesenian ini juga bisa disebut sebagai komoditas unggulan atau kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, pesantren, baik modern maupun salafiyah (Abdullah, 2018). Hingga saat ini bisa dikatakan seni musik al-Banjari paling konsisten dan diminati dikalangan pelajar, mahasiswa, anak muda, bahkan kini musik ini mulai bangkit kembali di beberapa perguruan tinggi. Al-Banjari masih merupakan jenis musik gendang yang memiliki kaitan sejarah dengan masa penyebaran agama Islam pada Sunan Kalijaga di Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini sering dipentaskan pada acara-acara seperti Maulid Nabi, Isra'

Mi'raj atau perayaan seperti khitanan dan pernikahan. Rebana sendiri berasal dari Timur Tengah dan digunakan dalam acara-acara kesenian (Arifin, 2019). Alat musik ini kemudian meluas perkembangannya ke Indonesia dan mengalami adaptasi musik tradisional, dan seni membawakan lagu serta alat musik yang dimainkan. Selain itu, gambus, kasidah dan hadroh merupakan bentuk seni musik yang sering menggunakan rebana. Keunikan musik hadrah termasuk al-Banjari adalah hanya memiliki satu alat musik yaitu rebana yang dimainkan dengan cara dipukul langsung dari tangan pemainnya tanpa menggunakan tongkat (Satria, 2021). Siapa pun bisa memainkan musik ini dengan lagu dzikir atau doa yang mengandung pesan agama dan sosial budaya. Mereka biasanya menggunakan bahasa Arab, namun akhir-akhir ini banyak yang mengadopsi bahasa seni daerah Ekstrakurikuler Al-Banjari merupakan karya untuk mengembangkan kreativitas dan minat siswa dalam mengenalkan dan melestarikan budaya Islam nusantara untuk menciptakan generasi Islami dan berbudaya nasional yang handal (Mukminun Hamdan Alwi and Widyaningrum Retno 2021).

Cihanjavar merupakan desa yang cukup besar dan berpenduduk. Desa Cihanjavar memiliki banyak sumber daya alam karena terletak di kawasan yang asri dengan pemandangan yang luas. Sumber daya alam berupa sawah, hutan, sawah, dan mata air. Selain sumber daya alam yang kaya, desa Cihanjavar memiliki banyak talenta baik dari penduduk lokal maupun pendatang. Banyak peneliti sebelumnya telah membicarakan tentang sumber daya alam di desa Cihanjavar, seperti pemanfaatan alam dengan mengembangkan desa wisata, permohonan izin produk seperti keripik pisang, keripik ubi jalar dan mata air kitin gula aren. Terdapat beberapa desa di desa tersebut, salah satunya adalah desa Gunung Bakti dengan KPM yang terletak di RT 04 RW 02 Kp. Gunung Bhakti, Desa Cihanjavar, Kechi. Bojon merupakan daerah dataran tinggi atau pegunungan, dan secara regional kecamatan ini terdiri

dari 14 desa yang berbatasan dengan Kechi. Pondok Salam, Kec. Darandang, pelit. Wanayasa dan lobak. Bandung Barat. Jumlah penduduk Desa Cihanjavar adalah 1.244 laki-laki dan 1.170 perempuan (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta*, n.d.).

Di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan Kp. Gunung Bakti Cihanjavar, al-Banjari sudah menjadi ekstrakurikuler yang mendominasi dan memiliki peminat yang cukup banyak. Khususnya di Roudhotussibyan, santri sudah mengenal dan mampu memainkan rebana dengan baik yang merupakan satu-satunya alat musik yang dipakai untuk Banjari. Biasanya santri menggunakan al-Banjari sebagai alat pengiring pada kegiatan rutin pembacaan al-barzanji (Anggraini Rika et al., 2021). Namun kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menginovasi ritme dan nada menjadikan kegiatan al-Banjari dirasakan kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pelatih khusus yang didampingi oleh pihak terkait yang lebih menguasai kesenian Banjari tersebut. Jika kegiatan rutin pembacaan al-barzanji diiringi dengan al-Banjari yang lebih baik dan kreatif dalam menggunakan nada, mereka tampak lebih semangat dalam kegiatan tersebut. Upaya pengasuh Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan ini dalam menyediakan media dakwah seperti halnya alat-alat Al-Banjari yang sudah disediakan untuk para santri baik putra maupun putri dengan kondisi yang baik dan layak dipakai. Namun dalam hal bimbingan untuk berlatih masih kurang diperhatikan.

Berdasarkan penjabaran diatas bahwa para santri memerlukan bimbingan latihan Al-Banjari. Maka pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan Kp. Gunung Bakti Cihanjavar dalam menggunakan Al-Banjari sehingga dapat meningkatkan semangat kegiatan rutin pembacaan al-barzanji. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik untuk para santri di Pondok Pesantren Ar-

Roudotussibyan Kp. Gunung Bakti Cihanjavar pada permasalahan kurangnya bimbingan latihan menggunakan media dakwah Al-Banjari.

B. METODE

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini menggunakan prinsip Participatory Action Research (PAR), kemampuan masyarakat untuk menemukan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode participatory Action Research (PAR). Menurut Dayamaya (2019) ada tiga dimensi utama; 1) dimensi riset, 2) dimensi aksi, dan 3) dimensi partisipasi (Z et al., 2021). Atas dasar dilakukannya adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Peneliti terlibat langsung untuk menggali informasi yang beragam, setelah itu peneliti melakukan aksi untuk menemukan solusi dari masalah yang teridentifikasi (Muhid, Afandi, and Sucipto 2021).

Pengabdian ini dilaksanakan pada 01 Februari 2023 s/d 08 Maret 2023 di Kp. Gunung Bakti, Rt.04/02 Ds. Cihanjavar, Kec. Bojong, Kab. Purwakarta. Metode pengumpulan data penelitian pengabdian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Observasi merupakan proses pengamatan yang dirancang secara sistematis mengenai berbagai penglihatan (Darmanah, n.d.). Lokasi observasi dilaksanakan di wilayah rt.04/02 Kp. Gunung Bakti. Kegiatan awal ini untuk mengetahui kondisi awal Kp. Gunung Bakti. Setelah mengetahui kondisi lokasi sekitar. Adapun yang menjadi objek penelitian ini merupakan santri yang berjumlah 15 santri yang berusia 12-18 tahun. 15 santri tersebut berstatus di sekolah formal; ada yang di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Oleh karena itu, peneliti mengambil hanya sebagian santri yang berjumlah 8 orang sebagai peserta pelatihan.

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data, dengan cara berdialog antara pewawancara dengan responden (Darmanah, n.d.). wawancara ini dilakukan bersama pemimpin pondok pesantren Ar-Roudotussibyan, sebagian warga, dan santri-santri Ar-Roudotussibyan. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai pemahaman santri.

Tes merupakan cara mengumpulkan data untuk kemampuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi (Ainin, 2013). Hasilnya untuk mengetahui pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri menggunakan kesenian al-Banjari dalam menginovasi ritme dan nada sehingga mampu meningkatkan semangat kegiatan rutin pembacaan al-barzanji santri di pondok tersebut.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya dari seseorang (dalam Sugiyono, 2017). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh media gambar dan video.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Banjari adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Kalimantan. Iramanya yang mengentak, rancak, dan variatif membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi hingga sekarang. Seni musik jenis ini bisa disebut pula aset atau ekstrakurikuler terbaik di pondok-pondok pesantren baik modern maupun salafiyah. Sampai detik ini seni musik al-Banjari bisa dibidang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan santri, bahkan saat ini di beberapa universitas mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini. Al-Banjari masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan kalijaga, Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Al-Banjari atau Hadrah biasanya dimuat dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik

dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Terutama dikalangan pondok pesantren, seyogyanya al-Banjari dilestarikan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan diadakannya pelatihan al-Banjari yang akan dipandu secara langsung oleh seorang yang sudah lebih ahli dibidang tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran santri dalam memainkan alat musik rebana. Agar tercipta alunan musik yang merdu dan indah yang dapat dinikmati oleh seluruh khalayak umum, khususnya masyarakat yang terdekat ketika kegiatan al-Banjari sedang dilakukan (Anggraini Rika et al., 2021).

Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan dalam hal ini sudah mendukung untuk melestarikan kesenian musik al-Banjari dengan adanya fasilitas alat musik rebana yang merupakan satu-satunya alat musik yang digunakan dalam kegiatan al-Banjari. Namun tidak adanya pelatihan dan bimbingan dari pihak terkait atau pihak yang lebih ahli dibidang kesenian al-Banjari menjadikan fungsi dari alat musik tersebut kurang efektif dan digunakan dengan baik. Padahal jika alat musik tersebut digunakan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan irama melodi yang dapat meningkatkan gairah semangat dan suara yang indah. Seperti pada kegiatan rutinan pembacaan al-barzanji yang dilakukan oleh santri pondok pesantren ar-roudotussibyan, yang diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren tersebut. Namun karena kurang efektifnya dalam memainkan alat musik al-Banjari tersebut, berpengaruh terhadap semangat untuk turut berpartisipasi dalam menyemarakkan kegiatan tersebut menurun sehingga cenderung menimbulkan rasa bosan dan mengantuk.

Untuk mengatasi permasalahan seperti itu, berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di bulan Februari-Maret 2023, diadakannya pelatihan al-Banjari yang diikuti oleh santri pondok pesantren ar-roudotussibyan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, bimbingan dan pelatihan melalui beberapa

kali pertemuan tatap muka. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi kepada peserta pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan praktik memainkan alat musik rebana yang digunakan dalam kegiatan al-Banjari.

1. Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni wawancara, kegiatan inti pelatihan dan evaluasi pasca kegiatan. Pada bab ini akan di deskripsikan kegiatan inti pelatihan Hadroh Al-Banjari di Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan Kp. Gunung Bakti Desa Cihanjavar, Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.

Pelatihan dilaksanakan selama 4 minggu 8 kali pelaksanaan di aula Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan, sementara pengabdi sebagai fasilitator kegiatan tersebut. Pelatihan diikuti oleh 8 orang dari santri pondok tersebut. Acara pembelajaran pelatihan dan bimbingan khusus ini dimulai pada hari Sabtu 11 Februari 2023 dan diakhiri pada hari Rabu 8 Maret 2023 pada pukul 22.00 WIB. Selama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan dimulai diadakannya persiapan tempat dan aset alat, bahkan pengoordinasian peserta. Setelah itu ialah kegiatan inti dari pembelajaran latihan kesenian Hadroh Al-Banjari kepada santri. Kegiatan di pertemuan pertama dimulai pada pukul 19.30-21.00 dan kegiatan di pertemuan selanjutnya sampai akhir pertemuan dimulai dan diakhiri pada pukul 19.30-22.00 WIB, secara lebih rinci, deskripsi kegiatan sebagaimana terlihat dalam Schedule kegiatan di bawah ini.

Tabel. 1 Rundown Kegiatan Pelatihan Al-Banjari

No.	Jam	Acara	Penanggung Jawab
Rabu, 09 Februari 2023			
1	19.30 – 21.00 WIB	Mobilisasi Peserta dan Pemaparan Teknis Pelatihan	Koordinator Grup, Pengabdi
Sabtu, 11 Februari 2023			
2	19.30 – 22.00 WIB	Diskusi dan Bimbingan Pelatihan	Pengabdi
Rabu, 15 Februari 2023			

3	19.30 – 22.00 WIB	Bimbingan Pelatihan	Pengabdian
Sabtu, 18 Februari 2023			
4	19.30 – 22.00 WIB	Bimbingan Pelatihan	Pengabdian
Rabu, 22 Februari 2023			
5	19.30 – 22.00 WIB	Bimbingan Pelatihan	Pengabdian
Sabtu, 25 Februari 2023			
6	19.30 – 22.00 WIB	Bimbingan Pelatihan	Pengabdian
Rabu, 01 Maret 2023			
7	19.30 – 22.00 WIB	Bimbingan Pelatihan	Pengabdian
Sabtu, 04 Maret 2023			
8	19.30 – 22.00 WIB	Bimbingan Pelatihan	Pengabdian
Rabu, 08 Maret 2023			
9	19.30 – 22.00 WIB	Bimbingan Pelatihan dan Evaluasi Kegiatan	Pengabdian

Evaluasi pasca kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ditinjau dari: 1). Target kehadiran peserta yang mengikuti pelatihan dan bimbingan kesenian hadrah al-Banjari. 2). Respon penilaian keadaan santri setelah mengikuti bahkan keadaan sebelum mengikuti pelatihan dan bimbingan kesenian hadrah al-Banjari.

2. Rencana Berkelanjutan

Rencana dari kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dalam jangka panjang melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan kesenian Hadroh Al-Banjari ini kepada para santri pondok pesantren ar-roudottussibyan kampung gunung bakti desa cihanjawa kecamatan bojong kabupaten purwakarta dalam hal ini harapannya dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman santri dalam menggunakan kesenian hadrah al-Banjari sehingga mampu meningkatkan semangat kegiatan rutin pembacaan al-barzanji di pondok pesantren tersebut.

3. Koordinasi

Program awal kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan observasi awal dan koordinasi sekaligus menggali informasi melalui perijinan pelaksanaan yang dilakukan dengan ketua Rt kepada pak ustad asepe selaku pimpinan pondok pesantren ar-roudottussibyan. Hasil koordinasi ini dapat diterima dengan baik dan pimpinan pondok mengizinkan untuk melakukan program kpm tersebut. Setelah perijinan selesai berikutnya dilakukan koordinasi selanjutnya mengenai pembimbingan pembelajaran dan pelatihan kesenian hadrah al-Banjari para santri di pondok pesantren ar-roudottussibyan. Hasil dari berbagai informasi menunjukkan bahawasannya para santri pondok pesantren ar-roudottussibyan dalam melakukan kesenian hadrah al-Banjari hanya sebatas memahami cara memainkannya saja, tetapi upaya dalam hal keterampilan dan pemahaman masih kurang efektif dikarenakan kurang latihan khusus menggunakan kesenian hadrah al-Banjari.

4. Penyusunan Materi Pembimbing

Materi ini disusun oleh pengabdian dengan melakukan kajian-kajian dengan berbagai referensi terkait dengan pembimbingan dan pelatihan kesenian hadrah al-Banjari. Tahap penyusunan ini dimulai pada awal pelaksanaan sekaligus digunakan untuk pembimbingan dan pelatihan kesenian hadrah al-Banjari.

5. Pelaksanaan Program Kerja

Pelatihan dan Pembelajaran kesenian ini dilakukan untuk memberikan pendalaman kerampilan dan pemahaman pengetahuan tambahan pada para santri kampung gunung bakti desa cihanjawa kecamatan bojong. Kegiatan ini diikuti 8 orang santri dan nara sumber dalam kegiatan ini ialah TIM Pengabdian yang pelatihannya cukup mampu dalam menggunakan kesenian Hadroh Al-Banjari bernama Ceri rivqi. Kegiatan selanjutnya sesi ngobrol manis dan diskusi. Dari obrolan tersebut menunjukkan bahwa para santri khususnya merasa kurang

semangat dalam kegiatan rutin pembacaan al-barzanji menyebabkan para santri kurang dalam hal keterampilan dan pemahaman menggunakan kesenian Hadroh AlBanjari, sehingga diakhir bimbingan sekaligus pelatihan dilakukan penyebaran angket kepuasan dan penilaian terhadap pelatihan sekaligus pembimbingan yang diberikan. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa para santri mengalami peningkatan pemahaman materi dan keterampilan mengenai kesenian Hadroh AlBanjari.

Tabel. 1 Rekapitulasi Penilaian keadaan sebelum mengikuti bimbingan pembelajaran dan pelatihan

No.	Pertanyaan	Nilai		
		Kurang	Cukup	Baik
1	Keterampilan dalam menggunakan kesenian hadrah al-Banjari sebelum mengikuti bimbingan dan pelatihan al-Banjari	5	3	
2	Pemahaman terhadap materi kesenian hadrah al-Banjari sebelum mengikuti bimbingan dan pelatihan al-Banjari	6	2	
3	Semangat kegiatan grup hadrah dalam rutinan pembacaan al-barzanji sebelum mengikuti bimbingan dan pelatihan al-Banjari	7	1	
<p>Keterangan : Dari hasil jumlah santri yang menilai terhadap kondisi sebelum mengikuti bimbingan dan pelatihan al-Banjari melalui respon angket yang telah diberikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa para santri sangat kurang dalam pemahaman dan keterampilan menggunakan al-Banjari serta kurang semangat dalam kegiatan rutin pembacaan al-barzanji.</p>				

Gambar. 1 Proses pemberian materi dan pelatihan al-Banjari

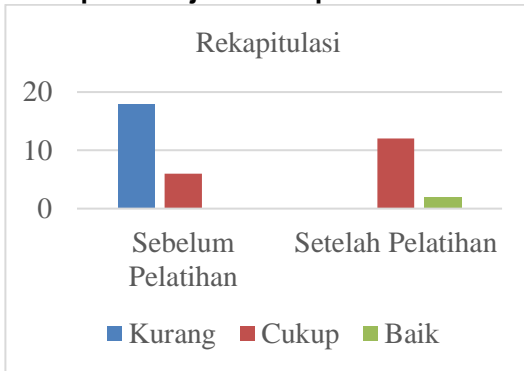


Tabel. 2 Rekapitulasi Penilaian keadaan setelah mengikuti bimbingan pembelajaran dan pelatihan

No.	Pertanyaan	Nilai		
		Kurang	Cukup	Baik
1	Keterampilan dalam menggunakan kesenian hadrah al-Banjari setelah mengikuti bimbingan dan pelatihan al-Banjari		3	5
2	Pemahaman terhadap materi kesenian hadrah al-Banjari setelah mengikuti bimbingan dan pelatihan al-Banjari		5	3
3	Semangat kegiatan grup hadrah dalam rutinan pembacaan al-barzanji setelah mengikuti bimbingan dan pelatihan al-Banjari		4	4
<p>Keterangan : Dari hasil jumlah santri yang menilai terhadap kondisi setelah mengikuti bimbingan dan pelatihan al-Banjari melalui respon angket yang telah diberikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa para santri meningkat dengan baik dalam pemahaman dan keterampilan menggunakan al-</p>				

Banjari serta semangat dalam kegiatan rutin pembacaan al-barzanji.

Tabel. 3 Grafik Penilaian keadaan setelah mengikuti bimbingan pembelajaran dan pelatihan



Dari pelatihan al-Banjari tersebut, diperoleh beberapa hasil yang bisa dipaparkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam memainkan rebana.

Pemahaman dan keterampilan para santri pondok pesantren ar-roudotussibyan cihanjavar semakin meningkat dalam menggunakan alat musik al-Banjari. Dalam hal ini dapat diketahui berdasarkan angket yang telah disebar pada santri terkait sejauh mana pemahaman santri dalam menerima materi yang telah disampaikan pada proses pelatihan al-Banjari yang dilakukan oleh mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Dapat dilihat pada kolom tabel, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan angka yang membuktikan bahwa kegiatan pelatihan al-Banjari tersebut telah efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai al-Banjari. Sedangkan untuk keterampilan, bisa dibuktikan dengan keterampilan santri dalam memainkan alat musik rebana. Keterampilan yang ditunjukkan adalah dengan lebih pandai dan lincahnya gerakan tangan dalam memukul rebana untuk menghasilkan irama musik yang indah didengar.

2. Meningkatnya semangat para santri pondok pesantren ar-roudotussibyan cihanjavar dalam kegiatan rutin pembacaan al-barzanji.

Setelah diadakannya pelatihan al-Banjari, para santri yang menjadi anggota al-Banjari mampu memainkan alat musik tersebut dengan baik dan seiras. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan gairah santri lainnya untuk turut serta menyemarakkan kegiatan rutin pembacaan al-barzanji.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam kegiatan pelatihan al-Banjari di pondok pesantren ar-roudotussibyan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan pemahaman, pengetahuan, wawasan dan keterampilan menggunakan dan memainkan ritme dan nada alat kesenian al-Banjari para santri pondok pesantren ar-roudotussibyan kampung gunung bakti, desa cihanjavar kecamatan bojong.
2. Meningkatnya semangat kegiatan rutin pembacaan al-barzanji para santri di pondok pesantren ar-roudotussibyan kampung gunung bakti, desa cihanjavar kecamatan bojong.

E. PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat ini, Pimpinan Pondok Pesantren bapak KH. Asep Jalaludin beserta santri-santrinya, kemudian kepada lembaga institusi STAI DR.KH.EZ Muttaqien, dan kepada seluruh mitra KP. Gunung Bakti Rt. 04 Rw. 02. Terima kasih juga saya ucapkan kepada orang tua, kakak dan rekan kelompok 4 KPM STAI DR.KH.EZ Muttqien. Tidak Lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

F. REFERENSI

- Abdullah, T. (2018). The Role of Traditional Music in Strengthening Islamic Identity in South Kalimantan, Indonesia. *Journal of Asian Culture and History*, 10(1), 1-11.
- Ainin, M. (2013). Penelitian pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arabi. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2).
- Alfi, K. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Kegiatan Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Sholawat) Putri kecamatan Kuwarasan. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 22–31. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/456/402>
- Angraini Rika, Ashlihah, & Muhibuddin Anton. (2021). Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang.
- Arifin, M. Z. (2019). Musical Art of Banjar: A Study of Al-Banjari. *Jurnal Tabularasa*, 16(2), 110-118.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta. (n.d.). Retrieved March 14, 2023, from <https://purwakartakab.bps.go.id/static/table/2021/09/29/253/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kelurahan-desa-di-kecamatan-bojong-2020.html>
- dalam Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Darmanah, G. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. www.hira-tech.com
- Muhid, A., Afandi, A., & Sucipto, M. H. (2021). Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing).
- Mukminun Hamdan Alwi, & Widyaningrum Retno. (2021). Pembelajaran Kesenianhadrohal-Banjari; Spirituntukmeningkatkankegiatan Rutinangrupsholawatpemuda Karangtarunadsn. Mburengds. Jambon Kec. Jambon Kab. Ponorogo. 1.
- Ruchiat, Y. (2014). Al-Banjari, a Traditional Music from South Kalimantan. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 114, 639-642.
- Satria, A., & Susetyo, T. (2021). Pengembangan Seni Musik Al-Banjari Sebagai Budaya Lokal Masyarakat Banjar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Seni* (Vol. 2, pp. 401-405).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. (n.d.).
- z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>

